

ABSTRAK

LINA NOVITA SARI (2021), ANALISIS HUBUNGAN SUKU DAYAK DAN SUKU MELAYU DALAM MEMBANGUN INTEGRASI NASIONAL

Integrasi nasional berarti asimilasi beberapa kelompok dan budaya muncul dalam satu kesatuan dalam bentuk suatu bangsa, yang disebut integrasi etnis. Mengingat Indonesia adalah Negara yang beragam dengan keragaman budaya, hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang Integrasi masyarakat suku Dayak dan suku Melayu dalam membangun integrasi Nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagai mana proses integrasi yang terjadi kepada suku Dayak dan suku Melayu di Kecamatan Arut Selatan, Kota Pangkalan Bun. Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini adalah: bagaimana Proses Integrasi Masyarakat Suku Dayak dan Suku Melayu di Kecamatan Arut Selatan, bagaimana Hubungan yang Terjalin antar Suku Dayak dan Melayu di Kecamatan Arut Selatan, bagaimana kebiasaan Suku Dayak dan Suku Melayu di dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, bagaimana kedua suku menyelesaikan jika ada sebuah perselisihan yang terjadi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian etnograf dengan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian ketua adat suku Dayak, cucu keturunan raja kerajaan Kutawaringin, serta masyarakat di Pangkalan Bun. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta ferivikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) suku Dayak dan suku Melayu telah terintegrasi sejak zaman sejarah awal berdirinya Kesultanan Kutawaringin di Pangkalan Bun, (2) hubungan kekeluargaan tercipta dari sebuah janji yang di sepakati oleh nenek moyang mereka yang bernama janji *Panti Darah Janji Samaya*, (3) suku Dayak dan suku Melayu mempunyai sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang berawal dari sebuah kepercayaan yang bernama *Kepohonan* dan *Tampung Tawar* (4) kedua suku menyelesaikan sebuah perselisihan atau konflik dengan melakukan musyawarah kekeluargaan untuk mengambil sebuah hukum adat baik hukum adat Melayu maupun Dayak.

Kata Kunci: Integrasi Nasional, Suku Dayak, dan Suku Melayu

ABSTRACT

LINA NOVITA SARI (2021), ANALYSIS OF THE RELATIONSHIP OF THE DAYAK AND MALAY TRIBE IN BUILDING NATIONAL INTEGRATION

National integration means the assimilation of several groups and cultures appearing in one unit in the form of a nation, which is called ethnic integration. Considering that Indonesia is a diverse country with cultural diversity, this is the background for researchers to conduct research on the integration of the Dayak and Malay ethnic communities in building national integration. This study aims to determine how the integration process occurs to the Dayak and Malay tribes in Arut Selatan District, Pangkalan Bun City. So the formulation of the problem in this research is: how is the process of integration of the Dayak and Malay tribes in South Arut District, how is the relationship between the Dayak and Malay tribes in South Arut District, how are the habits of the Dayak and Malays in carrying out their daily lives. , how the two tribes resolve if there is a dispute that occurs. In this study, the researcher used an ethnograph research method with a qualitative approach with the research subjects of the traditional leader of the Dayak tribe, the grandson of the royal king of Kutawaringin, and the people of Pangkalan Bun. Data collection is done by means of observation, interviews, and documentation with data analysis using data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. The results of this study show that (1) the Dayak and Malay tribes have been integrated since the early historical era of the establishment of the Kutawaringin Sultanate in Pangkalan Bun, (2) family relations are created from a promise agreed upon by their ancestors named Panti Blood Promise Samaya, (3) the Dayak and Malay tribes have a habit in everyday life that begins with a belief called Kepohonan and Tampung Tawar (4) the two tribes resolve a dispute or conflict by conducting family deliberation to adopt a customary law, both Malay customary law as well as Dayaks.

Keywords: National Integration, Dayak Tribe, and Malay Tribe